

**PARTISIPASI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MENGELOLA
KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG DI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Skripsi

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Ilmu Administrasi Publik sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MERRY ILDIAWATI

2013/1301950

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

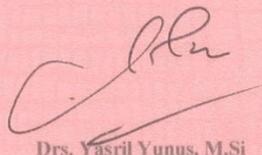
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola
Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok
Selatan
Nama : Merry Ildiawati
NIM/BP : 1301950/2013
Progam Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2018

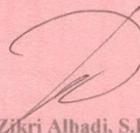
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yasril Yunus, M.Si
NIP. 19531017 198211 1 002

Pembimbing II



Zikri Alhadi, S.IP., MA
NIP.19840606 200812 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

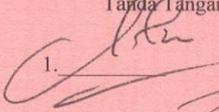
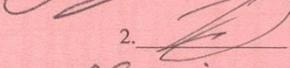
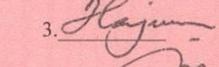
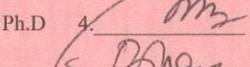
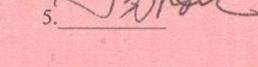
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Jum'at, Tanggal 26 Januari 2018 Pukul 08.30 s/d 10.30 WIB

**Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola
Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan**

Nama : Merry Ildiawati
NIM/BP : 1301950/2013
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 26 Januari 2018

| | Nama | Tim Penguji | Tanda Tangan |
|------------|--|-------------|---|
| Ketua | : Drs. Yasril Yunus, M.Si | | 1.  |
| Sekretaris | : Zikri Alhadi, S.IP., MA | | 2.  |
| Anggota | : Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si | | 3.  |
| Anggota | : Afriva Khaidir, SH., M.Hum., MAPA., Ph.D | | 4.  |
| Anggota | : Adil Mubarak, S.IP., M.Si | | 5.  |

Mengesahkan
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK DIPLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Merry Ildiawati

NIM/BP : 1301950 / 2013

Tempat/Tanggal Lahir : Padang/ 22 Mei 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang” adalah benar bahwa merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 26 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Merry Ildiawati

Merry Ildiawati
1301953

ABSTRAK

MERRY ILDIAWATI : NIM (1301950/2013) Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan.

Latar belakang dilakukan penelitian ini karena masih banyaknya permasalahan Kelompok Sadar Wisata Saribu Rumah Gadang dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan; (2) mengetahui komponen yang mempengaruhi persepsi Pemerintah dan masyarakat tentang partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara *Purposive sampling*. Data yang dikumpulkan yakni berupa data primer dan data sekunder melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan selama penelitian dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis telah melaksanakan perencanaan dalam pengelolaan Kawasan Saribu Rumah Gadang. Pokdarwis telah membuat program kerja dari setiap seksinya namun belum semua rencana tersebut terwujud. Lalu, pada saat ini dalam pelaksanaan kegiatan Pokdarwis sudah tidak dapat diandalkan lagi. Kemudian Pokdarwis juga belum melakukan evaluasi. Pemerintah dan masyarakat bersikap positif dan mendukung penetapan Kawasan Saribu Rumah Gadang sebagai objek wisata. Sikap tersebut didorong motivasi untuk menambah nilai ekonomi masyarakat, melestarikan Rumah Gadang, lebih dikenalnya daerah tersebut serta ingin mengangkat nilai-nilai budaya yang sudah ditinggalkan. Selain terdorong dengan motivasi tersebut, Pemerintah berminat dan tertarik terhadap Kawasan Saribu Rumah Gadang karena keunikan yang dimiliki Sedangkan masyarakat tertarik menjadikan Rumah Gadang mereka sebagai *homestay* karena ingin memajukan kampung halamannya. Selanjutnya mengenai pengalaman, Pemerintah dan masyarakat mendengar cerita bahwa wisatawan merasa puas dengan pelayanan *homestay*, akan tetapi wisatawan menyarankan agar keaslian Kawasan Rumah Gadang dikembalikan lagi dan disediakan toko pusat oleh-oleh khas daerah setempat. Kemudian Pemerintah dan masyarakat menginginkan Kawasan Saribu Rumah Gadang bisa menjadi objek wisata budaya yang memiliki fasilitas lengkap.

Kata kunci: *Partisipasi, Pariwisata, Kelompok Sadar Wisata, Persepsi.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik Strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ilyaldi,S.Pd dan Ibunda Rahmawati,S.Pd yang memberikan kesungguhan Do’a, bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku pembimbing I serta Bapak Zikri Alhadi S.IP., MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pemikiran, waktu dan berbagi masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada para dosen penguji yakni Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si., Bapak Afriva Khaidir S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D (sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis) dan Bapak Adil Mubarak, S.IP., M.Si yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Jumiati, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
4. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Admnistrasi Publik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Budiman, S.Pd, MM selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan.
6. Bapak Deni Yuliandra, SE selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan.
7. Bapak Yolni Hendara, SPd., MM Selaku ketua Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan.
8. Ibu Anrina selaku Staf Bidang Pengelolaan Kawasan Strategis dan destinasi Kepariwisataaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan.
9. Ibu Soni Sastri selaku staf bidang Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok Selatan.
10. Bapak Benriyono selaku staf bidang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Sungai Pagu.

11. Bapak Yuhelman.R, SE selaku Wali Nagari serta jajaran Pemerintahan Nagari Koto Baru.
12. Masyarakat Kawasan Saribu Rumah Gadang.
13. Sahabat-sahabat Penulis Selvi Amanda Tivanny, Nadya Lugiano, Digna Kasandra, Rika Maidian, Yona Novriani, Fanni Yonanda, Ovi Setyawidi, Syisca, dan Mahoni Indah Supeni serta teman-teman kost Penulis Wika Ariani S., Endang Suziana dan Risa Meidina yang telah banyak membantu dan memberikan penulis semangat.
14. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2013.
15. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Winda Permata Sari, Auliani, Rido Muhammad Afif dan rekan-rekan UK-WP2SOSPOL lainnya yang selalu menyemangati di setiap kegiatan.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi maupun teknik penulisannya, semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Padang, Januari 2018

Merry Ildiawati

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teoritis..... | 10 |
| 1. Konsep dan Teori Partisipasi Masyarakat | 10 |
| 2. Konsep dan Teori Pariwisata..... | 19 |
| 3. Konsep dan Teori Persepsi | 23 |
| B. Kerangka Konseptual | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 33 |

| | |
|---|----------------|
| B. Lokasi Penelitian | 33 |
| C. Informan Penelitian | 33 |
| D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 35 |
| E. Teknik Pengujian Keabsahan Data..... | 39 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum..... | 42 |
| B. Temuan Khusus | 57 |
| C. Pembahasan | 112 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 121 |
| B. Saran | 123 |
| DAFTAR PUSTAKA | 124 |
| LAMPIRAN | 127 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------|----------------|
| Tabel 3.1 Daftar Informan | 34 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|-----|
| Gambar 1. | Hubungan Komunikasi dan Pemberian Arti | 25 |
| Gambar 2. | Faktor yang Mempengaruhi Persepsi | 26 |
| Gambar 3. | Kerangka Konseptual | 32 |
| Gambar 4. | Kawasan Saribu Rumah Gadang | 47 |
| Gambar 5. | Peta <i>Homestay</i> di Kawasan Saribu Rumah Gadang | 48 |
| Gambar 6. | Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata Saribu Rumah Gadang | 53 |
| Gambar 7. | WC umum yang sedang dibangun di Kawasan Saribu Rumah Gadang | 59 |
| Gambar 8. | Salah Satu Penunjuk Arah di Kawasan Saribu Rumah Gadang | 59 |
| Gambar 9. | Stan Registrasi Wisatawan yang datang | 82 |
| Gambar 10. | Festival Saribu Rumah Gadang | 85 |
| Gambar 11. | Buku tamu salah satu <i>homestay</i> Kawasan Saribu Rumah Gadang | 107 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1. Pedoman Wawancara | 128 |
| 2. Dokumentasi Penelitian | 135 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang paling menjanjikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan laporan triwulan III 2016 *World Bank*, pariwisata berpotensi membuka keran investasi swasta, menciptakan lapangan kerja, menambah ekspor, dan memandu investasi infrastruktur. *World Bank* juga mereferensi *World Travel and Tourism Council* menyatakan bahwa setiap \$1 juta yang dibelanjakan untuk sektor travel dan pariwisata bisa mendukung 200 lapangan kerja dan \$1,7 juta Produk Domestik Bruto (PDB) bagi Indonesia (<http://www.worldbank.org> diakses 24 Januari 2017).

Pernyataan *World Bank* tersebut sesuai dengan paparan Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Arief Yahya memaparkan bahwa investasi di pariwisata merupakan investasi yang memiliki *multiplying effect* paling dahsyat karena Pariwisata merupakan menyumbangkan 10% PDB nasional, dengan nominal tertinggi di ASEAN dan saat ini, pariwisata masih di peringkat ke-4 penyumbang devisa nasional, sebesar 9,3% dibandingkan industri lainnya. Pariwisata juga menyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan, atau sebesar 8,4% secara nasional dan menempati urutan ke-4 dari seluruh sektor industri (<http://www.tribunnews.com> diakses 24 Januari 2017).

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai

fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Ketiga *stakeholders* tersebut harus berkerjasama sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

Menurut Murphy (dalam Firmasyah, 2012: 12) Pemerintah sesuai dengan tugas dan kewenangannya menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dan pembuat peraturan (*regulator*) dalam kegiatan pembangunan kepariwisataan, kalangan Swasta (pelaku usaha/ industri pariwisata) dengan sumber daya, modal dan jejaring yang dimilikinya menjalankan peran dan fungsinya sebagai pengembang dan atau pelaksana pembangunan kegiatan kepariwisataan dan masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya, berperan sebagai tuan rumah (*host*), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Mendukung pernyataan Murphy di atas, Alfitri (2011: 205) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan sebuah program pembangunan termasuk pembangunan pariwisata mutlak diperlukan partisipasi masyarakat, karenan masyarakatlah yang pada akhirnya akan melaksanakan program tersebut. Adanya pelibatan masyarakat memungkinkan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan program pembangunan.

Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi yang memandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subyek

peraturan dengan keanekaragaman perilaku. Melalui proses pelibatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang akan muncul suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengembangan selanjutnya (Joppy, 2014: 13).

Dapat kita pahami bahwa dalam melaksanakan pembangunan termasuk pembangunan pariwisata dibutuhkan peran serta dari masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan pengawasan. Salah satu bentuk usaha pelibatan masyarakat tersebut adalah dengan dibentuknya Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam pembangunan wisata.

Solok Selatan merupakan salah satu daerah yang menjadikan pengembangan industri Pariwisata menjadi salah satu fokus utama: “Untuk saat ini, kita di Solok Selatan ini fokus pada pembangunan industri kepariwisataan,” kata Wakil Bupati Solok Selatan, H. Abdul Rahman (<http://redaksisumbar.com> diakses 18 Mei 2017).

Salah satu objek wisata di Kabupaten Solok Selatan yang menjadi prioritas utama berdasarkan pemaparan Wakil Bupati Solok Selatan, Bapak Abdul Rahman adalah Kawasan Saribu Rumah Gadang (<http://traveling.bisnis.com> diakses 30 Maret 2017). Di Kawasan Saribu Rumah Gadang yang terletak di Nagari Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu telah dilakukan pengelolaan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang

bernama Pokdarwis Saribu Rumah Gadang. Nagari (desa adat) kecil ini dicanangkan dengan sebutan Saribu Rumah Gadang pada tahun 2008 oleh DR. Meutia Hatta semasa menjabat sebagai Deputy di Departemen Pariwisata bersama UNESCO. Destinasi Kawasan Saribu Rumah Gadang memiliki keunikan tersendiri karena wisatawan disuguhkan pelayanan wisata yang kental dengan seni budaya setempat. Wisatawan yang mengunjungi Kawasan Saribu Rumah Gadang dapat menikmati *homestay* berupa Rumah Gadang dan dapat berbaur dengan pemilik Rumah Gadang. Kawasan Saribu Rumah Gadang juga mewakili Sumatera Barat dalam nominasi Anugerah Pesona Indonesia 2017 sebagai Kampung Adat Terpopuler.

Akan tetapi pada kenyataan sesuai data awal yang penulis peroleh di lapangan, Pokdarwis dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang memiliki beberapa permasalahan. Setelah berjalan beberapa bulan Pokdarwis mengalami permasalahan lagi, bapak Hengki wakil Ketua Pemuda Nagari Koto Baru pada wawancara tanggal 31 Maret 2017 mengungkapkan:

“Setelah berjalan beberapa bulan, Pokdarwis ko vakumnyo. Karena ndak sesuai jo koridor do. Baru bulan Maret ko kami yang dari Pemuda mambaok untuak duduak basamo, supaya hiduiknyo baliak. Tu lah jalannyo kini”

“Setelah berjalan beberapa bulan, Pokdarwis tersebut vakum. Karena dia tidak sesuai dengan koridornya. Baru bulan Maret ini kami yang dari Pemuda membawa duduk bersama, supaya dia hidup kembali. Lalu Pokdarwis sudah berjalan sekarang”

Pemaparan Bapak Hengki di atas menjelaskan bahwa Pokdarwis sempat vakum setelah beberapa bulan terbentuk. Hal tersebut disebabkan karena Pokdarwis tidak berjalan sesuai dengan koridornya. Setelah Pemuda Nagari Koto Baru mengajak untuk rapat, Pokdarwis akhirnya hidup kembali.

Fasilitas umum di Kawasan Saribu Rumah Gadang hingga saat ini juga belum lengkap, Bapak Mudarisman pada wawancara tanggal 31 Maret 2017 memaparkan:

“Untuk oleh-oleh belum tersedia setiap hari, akan tetapi pemilik Rumah Gadang biasanya akan menyediakan makanan khas untuk tamu yang menginap dan wisatawan bisa memperoleh makanan khas apabila memesan terlebih dahulu”.

Dari pemaparan Bapak Mudarisman tersebut diketahui bahwa di Kawasan Saribu Rumah Gadang belum tersedia pusat oleh-oleh. Hal tersebut menyebabkan wisatawan hanya bisa mendapatkan makanan khas apabila memesan ke *homestay* tempat mereka menginap atau memesan terlebih dahulu melalui *agent* maupun Pokdarwis. Bapak Mudarisman pada wawancara tanggal 31 Maret 2017 juga menyatakan permasalahan lainnya adalah:

“Kendala lainnya adalah sampai saat ini Pokdarwis masih belum memiliki kesekretariatan, sudah ada tempat yang ingin dijadikan kesekretariatan tapi tentu membutuhkan dana, kami sudah menyampaikan hal ini kepada Dinas Pariwisata”.

Pemaparan di atas dapat menjelaskan bahwa di Kawasan Saribu Rumah Gadang belum tersedia pusat informasi untuk wisatawan. Hal tersebut menyebabkan tidak semua wisatawan bisa memperoleh informasi akurat tentang Kawasan Saribu Rumah Gadang dengan mudah.

Di Kawasan Saribu Rumah Gadang juga belum terdapat karcis untuk pengunjung, masyarakat Koto Baru bernama Tommi pada wawancara tanggal 31 Maret 2017 menyatakan:

“Sanang bana kampuang awak punyo icon wisata yang terkenal bahkan sampai Negara tetangga tapi mantuaknyo alun takalola

dengan baik dek karcis se ndak ado. Kok ndak booming di dunia maya mungkin adonyo tampek ko sebagai tampek wisata ndak jaleh (Sungguh senang kampung kita memiliki icon wisata yang terkenal bahkan sampai Negara tetangga akan tetapi sepertinya belum ada kelola yang baik karena karcis masuk saja tidak ada. Jika tidak booming di dunia maya mungkin keberadaan tempat ini sebagai tempat wisata jadi tidak jelas)”.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa di Kawasan Saribu Rumah Gadang belum ada karcis untuk masuk. Tidak adanya karcis menyebabkan jumlah wisatawan yang datang tidak terdata. Hal tersebut juga menyebabkan wisatawan yang datang berfikir bahwa Kawasan Saribu Rumah Gadang tidak ada yang mengelola.

Penulis juga mewawancarai Bapak Yolmi Hendra selaku Kabid Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solok Selatan pada tanggal 23 Maret 2017, beliau memaparkan:

*“Untuk *tour guide* atau pemandu wisata belum ada masyarakat setempat yang memenuhi standar oleh karena itu diperlukan pelatihan *speaking* karena mengingat wisatawan yang datang ada wisatawan asing, pelatihan pemasaran dan pengetahuan latar belakang Kawasan Saribu Rumah Gadang terlebih dahulu kemudian pemandu wisata tersebut akan mendapatkan lisensi namun untuk sekarang ini belum ada dana”*.

Pemaparan Bapak Yolmi Hendra menjelaskan bahwa di Kawasan Saribu Rumah Gadang tersedia *tour guide* profesional. Hal tersebut dikarenakan belum ada masyarakat setempat yang memenuhi kriteria untuk menjadi *tour guide* profesional. Agar bisa menjadi *tour guide* profesional, masyarakat tersebut harus memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa asing, pengetahuan tentang pemasaran, pengetahuan tentang sejarah Kawasan Saribu Rumah Gadang.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat beberapa masalah Pokdarwis dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang di Kabupaten Solok Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, muncul beberapa permasalahan yang berkaitan yakni:

1. Pokdarwis sempat vakum setelah beberapa bulan terbentuk..
2. Belum tersedianya pusat oleh-oleh di Kawasan Saribu Rumah Gadang.
3. Belum tersedianya pusat informasi untuk wisatawan di Kawasan Saribu Rumah Gadang.
4. Belum adanya karcis untuk masuk ke Kawasan Saribu Rumah Gadang.
5. Belum tersedianya *tour guide* yang memenuhi standar.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi masalah. Pembatasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang .
2. Komponen yang mempengaruhi persepsi Pemerintah dan masyarakat tentang partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang?
2. Apa komponen yang mempengaruhi persepsi Pemerintah dan masyarakat tentang partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, peneliti dapat:

1. Mengetahui partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang.
2. Mengetahui komponen yang mempengaruhi persepsi Pemerintah dan masyarakat tentang partisipasi Kelompok Sadar Wisata dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait Ilmu Administrasi Negara, khususnya Perencanaan Pembangunan dan Perilaku Organisasi.

2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Kelompok Terkait

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan atau saran bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saribu Rumah Gadang dalam memaksimal pengelolaan Kawasan Saribu Rumah Gadang.

b. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Nagari dalam memfasilitasi Pokdarwis yang berada di bawah naungannya.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Pokdarwis dan Kawasan Saribu Rumah Gadang.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta kemampuan menganalisis mengenai Partisipasi Pokdarwis dalam mengelola Kawasan Saribu Rumah Gadang